

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis yang telah dilakukan pada Bab IV mengenai pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2021–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin besar biaya operasional yang harus ditanggung dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat menekan laba dan menurunkan tingkat profitabilitas bank.
2. *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPF dalam periode penelitian masih diikuti oleh peningkatan ROA, yang mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola risiko pembiayaan dengan baik sehingga peningkatan pembiayaan bermasalah dalam periode penelitian tidak menghambat peningkatan profitabilitas bank.
3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan profitabilitas bank dan menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja profitabilitas bank.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori efisiensi dan profitabilitas yang menyatakan bahwa pengelolaan biaya operasional dan aset secara efektif berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Hubungan negatif dan signifikan antara BOPO dan ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, maka profitabilitas bank akan menurun. Sementara itu, pengaruh positif dan signifikan NPF terhadap ROA menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko pembiayaan secara efektif sehingga dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas dapat diminimalkan dan fungsi intermediasi perbankan tetap berjalan dengan baik.

2. Implikasi Aplikatif

Secara aplikatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, Bank BSI dan Bank BMI perlu mengendalikan biaya operasional secara optimal agar pendapatan dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, bank juga perlu menjaga kualitas pembiayaan melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang baik agar stabilitas keuangan tetap terjaga. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan bank dari aspek efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan.

3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi manajemen Bank BSI dan Bank BMI dalam merumuskan kebijakan strategis yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, optimalisasi aset, dan penguatan manajemen risiko pembiayaan guna meningkatkan

profitabilitas bank secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut selaras dengan teori manajemen risiko dan teori intermediasi perbankan yang menekankan pentingnya menjaga kualitas pembiayaan dan stabilitas operasional agar fungsi penghimpunan serta penyaluran dana dapat berjalan secara efektif sehingga kesehatan keuangan dan daya saing bank tetap terjaga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya operasional secara lebih optimal, seperti mengurangi biaya yang kurang produktif, meningkatkan digitalisasi layanan perbankan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Selaras dengan teori efisiensi, dimana perusahaan harus mampu menggunakan sumber daya secara efektif dengan biaya seminimal mungkin untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional juga dapat membantu bank menjaga stabilitas profitabilitas dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

2. NPF (*Non-Performing Financing*)

Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembiayaan melalui penerapan prinsip kehati-hatian, seperti memperketat analisis kelayakan pembiayaan, meningkatkan *monitoring* nasabah, serta melakukan restrukturisasi pembiayaan secara tepat. Sesuai dengan teori manajemen risiko, dimana pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan untuk meminimalkan potensi kerugian perusahaan dan pengendalian tingkat NPF untuk menjaga kelancaran fungsi intermediasi bank dalam

menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga stabilitas operasional dan profitabilitas bank tetap terjaga sesuai dengan teori intermediasi perbankan.

3. ROA (*Return on Assets*)

Untuk meningkatkan profitabilitas yang diukur ROA, Bank Syariah Indonesia diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan aset secara lebih produktif melalui peningkatan penyaluran pembiayaan produktif, pengembangan inovasi layanan, serta optimalisasi pendapatan operasional. Selaras dengan teori profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset dan biaya operasional. Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif juga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan sehingga kinerja keuangan bank menjadi sehat.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), likuiditas, manajemen risiko, maupun faktor makroekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Penambahan variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank sesuai dengan teori profitabilitas, teori manajemen risiko, dan teori intermediasi perbankan. Selain itu, penggunaan periode dan objek penelitian yang lebih luas disarankan agar hasil penelitian lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.